

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan di lapangan mengenai Perkembangan kesenian Sampyong Di Kabupaten Majalengka tahun 1960-2000, maka terdapat empat hal yang ingin penulis simpulkan, yaitu Pertama, kesenian Sampyong terlahir secara anonim artinya tidak diketahui dimana Sampyong dilahirkan dan siapa penciptanya. Walaupun Kabupaten Majalengka mengklaim bahwa kesenian sampyong merupakan kesenian asli Majalengka, namun tidak dapat dipungkiri bahwa di wilayah lain sekitar Majalengka terdapat pula kesenian Sampyong yaitu di daerah kabupaten Cirebon dan kabupaten Indramayu. Di kedua wilayah tersebut pun sama-sama mengakui bahwa kesenian tradisional Sampyong merupakan kesenian asli daerahnya, walaupun dalam bentuk permainannya antara kesenian Sampyong Majalengka dengan kesenian Sampyong di Cirebon dan Indramayu mempunyai perbedaan.

Kedua, meskipun keberadaannya telah berlangsung sejak lama, dan dijadikan ciri khas kesenian kabupaten Majalengka namun pada kenyataannya dilapangan ternyata wilayah penyebaran dan penggemarnya masih terbatas. Kesenian Sampyong merupakan kesenian tradisional dimana pada perkembangannya telah mengalami pergeseran fungsi dari kesenian yang pada kemunculannya bersifat sakral sebagai media penyeleksian prajurit pengawal raja dan sebagai sarana beladiri dalam melawan penjajah, berangsur-angsur menjadi

kesenian pertunjukan hiburan semata yang kondisi kelangsungannya memprihatinkan akibat arus perubahan zaman. Sampyong yang dikenal di kabupaten Majalengka saat ini merupakan jenis seni pertunjukan tradisional berupa perpaduan antara seni musik , seni tari, dan seni beladiri.

Kesenian Sampyong yang berkembang di Majalengka tersebut pada dasarnya menyesuaikan dengan karakteristik yang mewarnai kehidupan masyarakatnya. Mengingat para jawara yang dikenal sangat menguasai ilmu pencak silat, maka seni beladiri secara langsung mendominasi dalam pertunjukan kesenian Sampyong. Dampak yang mungkin dapat dirasakan dari keberadaan kesenian Sampyong bagi masyarakat Kabupaten Majalengka mengandung visi dan misi yang membangun, karena dalam pertunjukannya disajikan gambaran mengenai kegagahan, ketangkasan, kekuatan, dan keberanian yang dapat dijadikan sebagai jati diri masyarakat kabupaten Majalengka

Ketiga, walaupun kesenian sampyong ini bisa dikatakan sebagai kesenian tradisi yang diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi selanjutnya, namun dalam perkembangannya kesenian ini masih belum dapat dikenal secara luas oleh masyarakat di Kabupaten Majalengka. Kesenian Sampyong hanya dapat dikenal sebatas pada lingkungan pelaku dan orang-orang yang menggemarnya. Keadaan seperti ini bila dilanjutkan secara terus menerus bukan tidak mungkin akan berpengaruh buruk terhadap perkembangan dan kelangsungan seni Sampyong di Kabupaten Majalengka. Keadaan yang menunjukkan bahwa kesenian Sampyong belum dikenal secara luas oleh masyarakat Kabupaten Majalengka di akibatkan oleh adanya kendala-kendala atau

faktor penghambat baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor internal yang dapat menghambat di antaranya manusia yang dapat berupa minimnya kreativitas langsung dari seorang seniman, pengorganisasian yang belum baik, sistem pewarisan yang tidak berjalan serta bentuk pertunjukannya yang kurang menarik. Selain dari dalam, pengaruh eksternal seperti perkembangan budaya modern yang dikemas dalam berbagai bentuk media komunikasi dan informasi turut mempengaruhi turunnya apresiasi masyarakat terhadap keberadaan kesenian yang bersifat tradisional seperti Sampyong. Adanya proses urbanisasi dengan hadirnya masyarakat pendatang juga mengakibatkan hilangnya rasa kepemilikan terhadap nilai-nilai budaya yang dimiliki daerah tersebut, para pendatang tersebut lebih bangga terhadap nilai-nilai budaya darimana mereka berasal dan berupaya untuk mengembangkan budayanya pada tempat yang didatanginya sehingga lambat laun kebudayaan pendatang tersebut kemungkinan bisa dapat lebih berkembang dibandingkan kebudayaan asli daerah setempat. Selain itu, peranan instansi terkait yang seharusnya mewadahi berbagai aspirasi dari tiap-tiap kelompok kesenian Sampyong yang ada di Kabupaten Majalengka dinilai oleh sebagian besar para seniman Sampyong belum dapat secara maksimal memainkan peranannya sehingga keberadaan kesenian Sampyong itu sendiri belum dapat dijadikan sebagai barometer yang dapat dibanggakan daerah setempat.

Keempat, permasalahan-permasalahan yang dapat menjadi penghambat dalam perkembangan kesenian Sampyong pada umumnya selalu melingkari sebagian besar wadah-wadah seni tradisional Sampyong. Oleh karena itu dibutuhkan peran aktif dari berbagai kalangan baik pelaku seni ataupun aparat

terkait dalam upaya pelestarian. Kesenian tradisional termasuk didalamnya Sampyong adalah aset bangsa yang sangat berharga baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun budaya. Namun yang terpenting disini bahwa kesenian tradisional adalah warisan budaya yang memiliki arti penting bagi kehidupan adat dan sosial karena di dalamnya terkandung nilai, kepercayaan, dan tradisi, serta sejarah dari suatu masyarakat lokal yang perlu dilestarikan.

5.2. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan pada bagian sebelumnya, maka penulis akan memberikan beberapa hal yang ingin penulis sampaikan sebagai bahan dasar pertimbangan dalam rangka turut melestarikan kesenian Sampyong sebagai warisan leluhur masyarakat Majalengka dan memupuk nilai-nilai budaya lokal yang terkandung didalamnya, maka penulis memiliki beberapa masukan atau saran, di antaranya :

- a. Agar pemerintah lebih memperhatikan organisasi-organisasi kesenian dan dipandang perlu memberikan bantuan baik secara moral maupun material dalam membina wadah-wadah kesenian Sampyong, baik dari segi pembinaan untuk memperkaya bentuk pertunjukan maupun dari segi pengelolaan wadah-wadah agar lebih dapat bersaing dan berdaya guna dalam perubahan arus global.
- b. Kepada pelaku seni diantaranya ketua dan pemimpin kesenian Sampyong serta para personilnya, kiranya perlu dilakukannya pembenahan susunan sajian dan penataan kembali manajemen organisasi dengan langkah-

langkah yang tepat sehingga penyajian keseluruhannya akan lebih menarik lagi.

- c. Memberikan dan mengusahakan motivasi pengkaderan kepada generasi muda dalam rangka menjaga kesenian Sampyong agar tidak mengalami kepunahan.
- d. Tiap-tiap grup kesenian di Kabupaten Majalengka sebagai wadah pelestarian kesenian Sampyong, hendaknya agar selalu tetap mempertahankan nilai keaslian dan juga eksistensinya dalam mempertunjukan kesenian Sampyong.
- e. Pengembangan dan pelestarian kesenian Sampyong saat ini perlu dilakukan dengan cara mensosialisasikan kepada masyarakat luas khususnya generasi muda melalui Dinas Pendidikan dengan cara memasukkan pengetahuan seni tradisional baik secara teori maupun praktek ke dalam kurikulum mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai tingkat Sekolah Menengah Atas.
- f. Mengupayakan untuk mengadakan pementasan dan apresiasi melalui media masa baik cetak maupun elektronik seperti televisi lokal, nasional untuk masyarakat luas.
- g. Mengadakan pendokumentasian atau pendataan terhadap kesenian Sampyong di Kabupaten Majalengka secara periodik dan teliti, agar kesenian Sampyong tidak mengalami kepunahan. Hasil pendokumentasian dapat dibaca dan dipelajari oleh generasi berikutnya.